

Pengabdian Pada Masyarakat



**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN
PENGEMBANGAN WEB PEMBELAJARAN INTERAKTIF
BAGI GURU SMK
MENUJU SEKOLAH BERSTANDAR INTERNATIONAL
DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA**

Oleh:

**Rahmatul Irfan, MT.
Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd.**

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2009**

**1. JUDUL : PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN
PENGEMBANGAN WEB PEMBELAJARAN INTERAKTIF
BAGI GURU SMK MENUJU SEKOLAH BERSTANDAR
INTERNATIONAL DI SMK MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA**

2. ANALISIS SITUASI

Dengan berdasarkan pertimbangan arah kebijakan pendidikan nasional dan berbagai isu-isu strategis yang berkembang dalam implementasi pembangunan pendidikan nasional, dalam Road Map Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan 2006-2010 ditetapkan program-program pembangunan dan pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan secara bertahap dan berkesinambungan, dengan prioritas pembinaan dan pengembangan diarahkan pada (Direktorat Pembinaan SMK, 2008:1) :

- (a) *Perluasan dan Pemerataan Akses SMK* dengan membangun sekolah baru, penambahan ruang kelas baru, rehab bangunan, dan meningkatkan daya tampung yang sudah ada melalui pendekatan pengelolaan yang lebih efektif dan efisien;
- (b) *Meningkatkan Mutu, Relevansi, dan daya saing SMK* dengan mengembangkan sejumlah **SMK SBI**, SMK SSN, revitalisasi peralatan, dan pengadaan sarana prasarana pembelajaran lainnya;
- (c) Meningkatkan Manajemen SMK dengan menerapkan Prinsip *Good Governance* yang mengacu ISO 9001:2000.

Dengan memperhatikan berbagai perkembangan yang terjadi di lapangan kerja dan berbagai respon yang perlu dilakukan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebagai berikut (Direktorat Pembinaan SMK, 2008:9).

- (a) **Pengembangan Sekolah Menengah Kejuruan Berstandar Internasional;**
- (b) Pengembangan partisipasi industri di sekolah kejuruan;
- (c) Pengembangan kompetensi kunci;

- (d) Pengembangan kewirausahaan;
- (e) Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan;
- (f) Peningkatan *good governance* dan akuntabilitas;
- (g) Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan;
- (h) Peningkatan pemerataan dan perluasan akses pendidikan kejuruan;
- (i) Perbaikan dan perawatan sarana pendidikan kejuruan;
- (j) Pengembangan standar kompetensi.

Target yang akan dicapai oleh Direktorat Pembinaan Mutu SMK di Tahun 2008, khususnya pada point 7 yaitu Peningkatan Mutu dan Relevansi SMK adalah (Direktorat Pembinaan SMK, 2008:13) :

- (a) 100% SMK memiliki perpustakaan;
- (b) 50% SMK memiliki laboratorium dan bengkel;
- (c) Minimal 1 unit usaha berpasangan dengan setiap SMK;
- (d) *50% SMK yang memiliki akses listrik menerapkan Information and Communication Technology (ICT) based learning;*
- (e) Setiap Kabupaten/Kota minimal memiliki satu SMK rintisan berbasis keunggulan lokal dan/atau bertaraf internasional;
- (f) Satu buku teks pelajaran per siswa untuk mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Nasional;
- (g) 70% peserta Ujian Nasional mencapai nilai rata-rata 7,00;
- (h) Seluruh SMK menerapkan standar isi dan kompetensi;
- (i) Terbangunnya sistem beasiswa, dimana siswa terbaik tingkat kabupaten/kota, propinsi, nasional, dan pemenang Lomba Kompetensi Siswa (LKS), *Asian Skill Comptition (ASC)*, dan *World Skill Comptition (WSC)* memperoleh beasiswa.

Secara eksplisit telah tertulis bahwa salah satu target dalam rangka meningkatkan mutu dan relevansi SMK dalam rangka mengembangkan Sekolah Berstandar Internasional (SBI) guna menghadapi persaingan bebas adalah "*50% SMK yang memiliki akses listrik menerapkan Information and Communication Technology (ICT) based learning (target*

nomor4)”. Dengan demikian agar target tersebut dapat dipenuhi maka pihak SMK harus siap untuk melaksanakan *ICT based learning* yang salah satunya berbentuk pembelajaran e-learning. Uraian di atas sejalan dengan persyaratan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai Sekolah Berstandar Internasional (SBI) dimana salah satu persyaratan dalam proses pembelajaran sudah menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran (Depdiknas, 2007:14)

Penyelenggaraan SBI merupakan amanat undang-undang, sebagaimana tertuang dalam pasal 50, ayat (3) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional. Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan, juga ditegaskan kembali perlunya sekolah bertaraf internasional. PP Nomor 19 Tahun 2005, pasal 61, ayat (1) menyatakan bahwa pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.

Salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menuju proses SBI adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dalam rangka melaksanakan pembelajaran berbasis web sebagai salah satu syarat utama sebagai SBI, di SMK tersebut telah dibuat web pembelajaran yang beralamat di <http://belajar.muganet.com>. Namun demikian dalam web tersebut masih nampak sekali interaksi antara guru dengan murid masih belum interaktif. Dalam web hanya digunakan sebagai tempat memasang materi pembelajaran. Dengan demikian penggunaan web masih sangat jauh dengan peranan web yang sesungguhnya dalam e-learning. Sementara

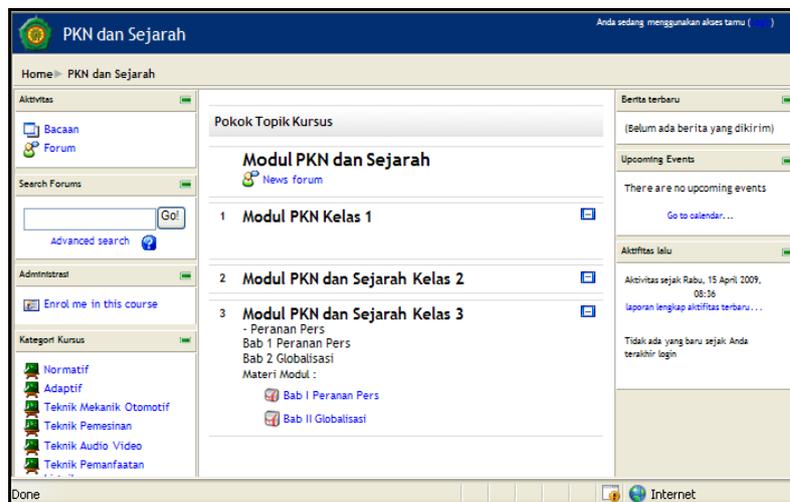
ini guru SMK Muh 3 hanya diminta oleh pengelola web untuk mengumpulkan materi pembelajaran dalam bentuk file, kemudian diupload ke web oleh administrasinya. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa web pembelajaran baru disusun secara “instan” untuk memenuhi standar SBI dengan mengesampingkan SDM (guru-guru) yang belum menguasai pengelolaan web untuk pembelajaran.



Gambar 1. Web Pembelajaran SMK Muh 3 yang belum optimal (masih sekedar sebagai tempat memasang materi Pembelajaran)



Gambar 2. Pengelolaan kelas masih dalam kelompok besar (belum dipisah berdasarkan kelas dan mata pelajaran)



Gambar 3. Isi baru sebatas Modul
(belum interaktif, belum ada tugas/soal-jawab)

Dari gambar-gambar web pembelajaran SMK Muh 3 Yogyakarta tersebut di atas sangat terlihat bahwa fasilitas yang ada dalam web belum dimanfaatkan secara optimal. Kelas 1, 2 dan 3 masih digabung kedalam satu kelas yang hanya dibedakan berdasarkan mata pelajarannya. Akibatnya guru akan kesulitan dalam mengelola kelas pembelajaran, sulit dalam menjalin interaksi dengan siswa melalui web, dan juga sulit melakukan evaluasi melalui web. Kendala utama untuk mengembangkan web pembelajaran di atas adalah kemampuan guru yang masih rendah dalam menggunakan web sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru untuk memanfaatkan dan mengelola kelas pembelajaran secara lebih optimal supaya komunikasi yang terjadi dalam kelas pembelajaran tidak hanya satu arah, tetapi dapat interaktif.

3. LANDASAN TEORI

a. Sekolah Berstandar International

Terminologi sekolah bertaraf internasional dapat ditemui dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, dan Renstra Depdiknas Tahun 2005 – 2010. Ayat (3), pasal

50, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi *suatu satuan pendidikan yang bertaraf internasional*. Kata bertaraf internasional di sini memiliki arti bahwa sekolah tersebut memiliki level *input*, proses, dan *output* yang sama dengan sekolah-sekolah sejenis di negara-negara maju (Tri Rijanto, dkk : 2009).

Menurut Depdiknas (2006: 3), SBI adalah sekolah nasional yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan standar nasional pendidikan (SNP) Indonesia dan bertaraf internasional, sehingga lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional. Dengan pengertian ini, SBI dapat dirumuskan sebagai berikut:

SBI = SNP + X (OECD)

- SNP adalah standar nasional pendidikan (SNP) yang meliputi 8 standar, yaitu: kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, penilaian, dan pembiayaan.
- X merupakan penguatan, pengayaan, pengembangan, perluasan, pendalaman melalui adaptasi atau adopsi terhadap standar pendidikan, dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan /atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan.

Jadi, SNP + X di atas artinya bahwa dalam penyelenggaraan SBI, sekolah harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan (Indonesia) dan ditambah dengan indikator X, yaitu ditambah atau diperkaya/dikembangkan/diperluas/diperdalam dengan standar anggota OECD atau dengan pusat-pusat pelatihan, industri, lembaga-lembaga tes/sertifikasi internasional, seperti Cambridge, IB, TOEFL/TOEIC, ISO,

pusat-pusat studi dan organisasi-organisasi multilateral seperti UNESCO, UNICEF, SEAMEO, dan sebagainya.

Dalam hal ini, ada dua cara yang dapat dilakukan sekolah untuk memenuhi karakteristik Sekolah Bertaraf Internasional (SBI), yaitu sekolah yang telah melaksanakan dan memenuhi delapan unsur SNP sebagai **indikator kinerja minimal** ditambah dengan (X) sebagai **indikator kinerja kunci tambahan**. Dua cara itu adalah: (1) **adaptasi**, yaitu penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam SNP dengan mengacu (setara/sama) dengan standar pendidikan salah satu anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, atau telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional, serta lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional; dan (2) **adopsi**, yaitu penambahan atau pengayaan/pendalaman/penguatan/perluasan dari unsur-unsur tertentu yang belum ada diantara delapan unsur SNP dengan tetap mengacu pada standar pendidikan salah satu anggota OECD/negara maju lainnya.

Penyelenggaraan SBI bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkelas nasional dan sekaligus internasional. Lulusan yang berkelas nasional secara jelas telah dirumuskan dalam UU No. 20/2003 dan dijabarkan dalam PP 19/2005 dan lebih rinci lagi dalam Permendiknas No. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Adapun tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Perlu dicatat bahwa sebagai upaya untuk mengembangkan pendidikan bertaraf internasional, SBI harus tetap memegang teguh untuk mengembangkan jati diri, nilai-nilai bangsa Indonesia, di samping mengembangkan daya progresif global yang diupayakan secara eklektif inkorporatif melalui pengenalan, penghayatan dan penerapan nilai-nilai yang diperlukan dalam era kesejagatan, yaitu religi, ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi, seni, solidaritas, kuasa, dan etika global. Untuk

memperlancar komunikasi global, SBI menggunakan bahasa komunikasi global, terutama Bahasa Inggris dan menggunakan teknologi komunikasi informasi (*information communication technology, ICT*).

Dari segi kurikulum, dalam SBI diperkaya (diperkuat, diperluas, dan diperdalam) agar memenuhi standard isi SNP plus kurikulum bertaraf internasional yang digali dari berbagai sekolah dari dalam dan dari luar negeri yang jelas-jelas memiliki reputasi internasional. Di samping itu guru harus memiliki kompetensi profesional (penguasaan matapelajaran), pedagogik, kepribadian, dan sosial bertaraf internasional, serta kemampuan berkamu-nikasi secara internasional yang ditunjukkan oleh penguasaan salah satu bahasa asing, misalnya bahasa Inggris. Selain itu guru memiliki kemampuan menggunakan ICT mutakhir dan canggih. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan profesional dalam manajemen, kepemimpinan, organisasi, adminisitrasi, dan kewirausahaan yang diperlu-kan untuk menyelenggarakan SBI, termasuk kemampuan komunikasi dalam bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris.

Proses pembelajaran SBI harus dikembangkan melalui berbagai gaya dan selera agar mampu mengaktualisasikan potensi peserta didik, baik intelektual, emosional maupun spiritualnya sekaligus. Penting diharisbawahi bahwa proses pembelajaran yang bermatra individu-sosial-kultural perlu dikembangkan sekaligus agar sikap dan perilaku peserta didik sebagai makhluk individu tidak terlepas dari kaitannya dengan kehidupan masyarakat lokal, regional, dan nasional. Bahasa pengantar yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah Bahasa Indonesia dan bahasa asing (khususnya Bahasa Inggris) dan menggunakan media pendidikan yang bervariasi serta berteknologi mutakhir dan canggih, misalnya web, laptop, LCD, dan VCD.

b. Pembelajaran Berbasis WEB

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar peserta didik. Dalam teori psikologi belajar, hasil belajar

seseorang akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang berasal dari dalam (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal). Menurut Suryabrata seperti yang dikutip oleh Nurita Putranti (2007: 1) yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran). Sementara itu, Bloom dalam Nurita Putranti (2007: 1), mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi belajar dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan dikelola oleh pendidik, dan hal ini juga menyangkut model pembelajaran yang digunakan.

Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru (Arief Achmad, 2007). Hal ini didasari oleh asumsi, bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas PBM yang dilakukannya.

Banyak hasil penelitian mengenai program peningkatan mutu pendidikan yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan aspek yang paling menentukan keberhasilan program peningkatan mutu tersebut. Atau dengan kata lain, keberhasilan program peningkatan mutu sekolah banyak ditentukan oleh terselenggaranya praktik pembelajaran yang efektif.

Hal ini adalah sejalan dengan pendapat Doyle sebagaimana dikutip oleh Kyle (1985: 55), yang menyatakan bahwa salah satu indikator dari keberhasilan atau keefektifan sekolah adalah mutu pencapaian hasil belajar siswanya, dan hasil belajar siswa tersebut akan sangat tergantung

pada sejauhmana keberhasilan guru dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajarnya. Oleh karena itu, guru mempunyai peran yang sangat menentukan bagi keberhasilan pendidikan di sekolah. Pendidikan yang diterima siswa di sekolah, sangat ditentukan oleh para guru yang menjadi pendidiknya, karena guru tidak saja menentukan seberapa banyak dan bagaimana ia menyampaikan ilmunya, tetapi guru juga mengelola kelas agar proses perolehan ilmu tersebut dapat berjalan secara efektif.

Demikian pula, apa yang dipelajari siswa selama di sekolah banyak bergantung pada apa yang terjadi di kelas, dan apa yang terjadi di kelas sangat bergantung pada bagaimana prakarsa guru untuk mengimplemantasikan kurikulum ke dalam kegiatan belajar di kelas. Dalam menuangkan kurikulum menjadi kegiatan belajar-mengajar secara aktual, guru mengendalikan waktu, mengatur kesempatan siswa untuk belajar, dan menentukan cara bagaimana siswa harus mempertanggung-jawabkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, maka begitu pentingnya peran guru dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang efektif di kelas.

Secara teknis, Internet atau *International Networking* merupakan dua komputer atau lebih yang saling berhubungan membentuk jaringan komputer hingga meliputi jutaan komputer di dunia, yang saling berinteraksi dan bertukar informasi. Dari segi ilmu pengetahuan, internet merupakan sebuah perpustakaan besar yang di dalamnya terdapat jutaan informasi atau data yang dapat berupa text, grafik, audio, video dan lain-lain dalam bentuk media elektronik. Dari segi komunikasi internet adalah sarana yang sangat efisien dan efektif untuk melakukan pertukaran informasi jarak jauh, maupun di dalam lingkungan suatu lembaga (Ferry, 2004).

Internet telah dimanfaatkan hampir di semua bidang termasuk pendidikan. Dalam bidang pendidikan, pemanfaatan internet sebagai sarana pembelajaran dikenal dengan istilah e learning. Model pembelajaran berbasis web ini juga membuat interaksi antara murid dan

guru sangat aktif. Ini akan sangat membantu pemahaman siswa, bukan hapalan yang biasa kita lihat kalau hanya menggunakan buku pelajaran (Republika Online Jumat, 26 Oktober 2007)

Hasil penelitian A. Jaedun dan Nuryadin (2007), juga menunjukkan bahwa penerapan model *web based learning* secara tidak langsung dapat meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa pada mata kuliah komputer, sedangkan sebagai dampak langsung dari penerapan model *web based learning* tersebut adalah terjadinya peningkatan aktivitas belajar mahasiswa, yang diindikasikan dengan peningkatan motivasi belajar, kreativitas dan kerjasama.

4. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Terdapat berbagai macam masalah yang dihadapi oleh para guru SMK dalam rangka menyampaikan pembelajaran berbasis web kepada para siswanya. Permasalahan tersebut, antara lain; (a) Belum tersedia tenaga pelatih yang berpengalaman dari SMK dalam implmentasi web pembelajaran, (b) belum dikuasainya program *E-learning* oleh para guru pengajarnya secara profesional, selama ini baru dibuatkan oleh petugas sekolah (admin) web, (c) mahalnnya biaya untuk mengikuti pelatihan program *E-learning* di luar sekolah, (d) dan masih mahalnnya menyewa internet di warung telekomunikasi (warnet).

Di samping kendala diatas, SMK muhammadiyah 3 yogyakarta memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sekolah SBI terutama dari sisi pelaksanaan web pembelajaran, antara lain : (a) motivasi guru-guru yang tinggi untuk belajar mengelola web pembelajaran, (b) tersedianya sarana-prasarana yang memadai untuk melaksanakan web pembelajaran yang berupa laboratorium komputer yang terhubung dengan jaringan internet, (c) Status sekolah yang saai ini sudah sampai pada tahap Rintisan Sekolah Berstandar International (RSBI)

Oleh karena itu rumusan masalah dalam pelaksanaan program PPM ini adalah “Bagaimana membekali dan mendampingi guru-guru SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk dapat mengelola kelas dalam web pembelajaran menuju SMK SBI?”

5. TUJUAN KEGIATAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan web pembelajaran bagi guru SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta menuju sekolah berstandar international ini bertujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan guru di bidang komputer, khususnya web pembelajaran.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta, khususnya dalam proses pembelajaran
3. Mendukung program Sekolah Berstandar International SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
4. Mendukung pelaksanaan road map Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

6. MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini akan sangat bermanfaat bagi SMK, guru-guru dan siswa SMK Muhammadiyah 3Yogyakarta. Manfaat tersebut antara lain sbb:

1. Bagi SMK program pelatihan dan pengembangan web pembelajaran sangat mendukung program Rintisan Sekolah Berstandar International yang pada akhirnya berujung pada tercapainya Sekolah Berstandar International.
2. Bagi guru SMK penguasaan Web Pembelajaran akan menambah bekal untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar maupun untuk memperkaya wawasan pengetahuan.

3. Bagi siswa SMK, dengan pemanfaatan web pembelajaran akan meningkatkan fleksibilitas belajar siswa, mengingat web yang bersifat dapat diakses *anytime* dan *anywhere*.

7. KERANGKA PEMECAHAN MASALAH

Kerangka pemecahan masalah dalam pelatihan dan pendampingan pengembangan web pembelajaran untuk guru-guru SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini adalah sbb:

1. Penyelenggaraan pelatihan intensif teori-teori dasar Web Pembelajaran. Teori-teori dasar yang dibutuhkan :
 - a. Mengetahui internet, meliputi: memulai dan mengenal layar *E-learning*.
 - b. Mengetahui Learning Management System
 - c. Mendesain web pembelajaran dengan LMS Moodle
 - d. Mengupload materi pembelajaran
 - e. Menyampaikan tugas dalam web pembelajaran
 - f. Melakukan evaluasi pembelajaran
 - g. Melakukan penilaian melalui web pembelajaran
2. Latihan mengakses tugas-tugas dan menjawab melalui web pembelajaran
3. Mendesain web pembelajaran secara utuh dengan pendampingan dari tim pengabdian.

Untuk mendukung kelancaran pelatihan, setiap peserta pelatihan akan menggunakan satu buah komputer dan tentor yang handal.

8. KHALAYAK SASARAN YANG STRATEGIS

Sesuai judul di muka maka khalayak sasaran yang di pilih adalah para guru SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang berminat untuk belajar mendesain web pembelajaran. Penetapan pemilihan sasaran ini merupakan suatu upaya agar dalam mengikuti penataran ada rasa tanggung jawab yang penuh untuk dapat menyerap pengetahuan dan

ketrampilan yang dilatihkan. Lebih jauh dari itu hasil pelatihan PPM ini akan dilihat hasilnya setelah para peserta menguasai teknologi yang dilatihkan, dapat diaplikasikan kepada para siswanya di sekolahnya.

9. KETERKAITAN

Lembaga PPM Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dalam kegiatannya di dukung oleh berbagai potensi sumber daya manusia dan peralatan dari Fakultas Teknik UNY sesuai dengan program pelatihan yang ditawarkan. Potensi yang dimiliki untuk mendukung program pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Memiliki Laboratorium komputer berjumlah 20 buah komputer.
2. Fasilitas ruang ber-AC split dan lampu TL
3. Memiliki modul pelatihan web
4. Memiliki tentor yang handal
5. Whiteboard
6. Memiliki teknisi yang cukup memadai
7. Memiliki peralatan LCD proyektor yang akan sangat menunjang pengajaran dan pelatihan.
8. Ruang instruktur komputer dan ruang teknisi.

10. METODE KEGIATAN

Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelatihan program PPM ini maka di pilih beberapa metode pemecahan sebagai berikut :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan teori-teori dasar dan pengetahuan umum tentang web pembelajaran. Metode ini diberikan pada tiap awal pembahasan pokok bahasan, yang bertujuan untuk memberikan dasar-dasar teori tiap pokok bahasan baru. Dasar teori yang dipergunakan untuk ceramah diperkuat dari hasil penelitian

pengusul kegiatan PPM ini yang berjudul “implementasi web based learning untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa bidang komputer” yang telah dilaksanakan tahun 2007.

b. Metode Demonstrasi

Metode ini diberikan untuk menjelaskan penggunaan tiap-tiap perintah dalam mengakses web pembelajaran. Diharapkan dengan metode ini pemahaman peserta terhadap masing-masing materi makin mendalam.

c. Metode Supervisi

Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana tiap peserta mampu mengoperasikan perintah-perintah yang diberikan instruksi.

d. Latihan Mandiri

Untuk mengetahui sejauh mana tiap-tiap peserta mampu mengoperasikan web pembelajaran dilakukan latihan mandiri. Instruktur dalam metode ini memberikan tugas-tugas yang ada kaitannya dengan pengembangan web.

11. RANCANGAN EVALUASI

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan pengembangan web pembelajaran bagi peserta ada 2 metode yang akan ditempuh, yaitu: (1) Evaluasi selama proses pelatihan, dan (2) evaluasi pasca pelatihan.

a. Evaluasi selama proses pelatihan,

Evaluasi saat pelaksanaan pelatihan meliputi, keterlibatan dan kemampuan peserta setiap tahap pelatihan. Pada tahap akhir, peserta diharapkan dapat mendemonstrasikan bagaimana mengupload materi pembelajaran, memberikan tugas, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

b. Evaluasi pasca pelatihan

Para peserta dapat melakukan kegiatan pengajaran dengan mengaplikasikan kemampuan yang telah diperoleh selama pelatihan kepada para siswa di sekolahnya.

Daftar Pustaka

- Asep Herman Suyanto. 2008. Desain Web Site E-Learning.
<http://www.asep-hs.web.ugm.ac.id>
- Departemen Pendidikan nasional. 2007. ***Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf International'***. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan SMK. 2008. ***Garis-Garis Besar Besar Program Pembinaan SMK Tahun 2008***. Jakarta : Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Firmansyah. 2002. ***Microsoft Internet Explorer***. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Handi Chandra. 2000. ***Referensi Praktis E-learning*** . Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Hari Aria Soma. 1998. ***Mahir Menggunakan Internet*** . Jakarta :
- Jasmadi. 2004. ***Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet***. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Nuryadin ER. 2007.***Implementasi Web Based Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Bidang Komputer***. Laporan Hasil Penelitian. Yogyakarta : FT UNY
- Sapto Salimo. 2000. ***Panduan Praktis E-learning***, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sofi Ansori. 1986. ***Mengupas Tuntas E-learning*** . Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Handi Chandra. 2000. ***Latihan e-learning***, Jakarta: Elex Media Komputindo